

MODEL KOMUNIKASI KEAMANAN DALAM MITIGASI KONFLIK SOSIAL DAN KORPORASI DI SULAWESI TENGGARA

Sultrayansa ¹; Dian Trianita Lestari ^{2*}

^{1,2}Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; sultrayansa@uho.ac.id¹, dian.trianita@uho.ac.id²

*Correspondence : dian.trianita@uho.ac.id

ABSTRAK

Salah satu langkah strategis Indonesia dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan taraf ekonomi nasional di tengah kompleksitas sosial adalah mendorong investasi. Namun, kehadiran investasi terutama di sektor pertambangan seperti di Sulawesi Tenggara tidak hanya membawa dampak ekonomi positif tetapi juga memunculkan potensi konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi keamanan sebagai pendekatan mitigatif terhadap konflik sosial dan korporasi akibat investasi, dengan fokus pada dua aspek utama yaitu keamanan fisik dan keamanan non-fisik. Sementara itu, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka yang bersumber dari buku dan jurnal serta observasi pada interaksi dan komunikasi terhadap internal dan eksternal korporasi. Adapun analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model komunikasi yang tepat dalam mitigasi konflik yaitu dengan melibatkan sektor pemerintah dan masyarakat sekitar korporasi dengan bahasa sebagai alat utama dalam komunikasi baik secara verbal dan non verbal. Implikasi dari temuan ini mendorong pentingnya strategi komunikasi keamanan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Oleh sebab itu, Pemerintah perlu mewajibkan setiap korporasi untuk memiliki rencana strategi komunikasi keamanan sebagai bagian dari sistem manajemen risiko dan tanggap darurat.

Kata kunci

Komunikasi Keamanan, Konflik, Model Komunikasi, Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

Encouragement of investment is one of Indonesia's strategic steps toward addressing the challenge of improving the national economy in the face of social complexity. However, the presence of investment, particularly in the mining sector, such as in Southeast Sulawesi, not only has a positive economic impact but also increases the risk of social conflict. The purpose of this study is to describe the role of security communication as a strategy for mitigating social and corporate conflict caused by investment, with a focus on two major aspects: physical security and non-physical security. Meanwhile, the research method employs a qualitative approach, with data collection techniques including literature reviews from books and journals, as well as observations of interactions and communications with internal and external corporations. The data analysis process consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. According to the findings of this study, the best communication model for conflict resolution is to involve the government sector and the community surrounding the corporation, with language serving as the primary tool for both verbal and nonverbal communication. The implications of this finding highlight the importance of a security communication strategy as part of a sustainable development policy that considers the local community's economic, social, and cultural aspects. As a result, the government must require all corporations to have a security communication strategy plan as part of their risk management and emergency response systems.

Keywords

Communication Model, Conflict, Security Communication, Southeast Sulawesi

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang yang sedang melakukan inisiasi menjadi negara maju, Indonesia tentu dihadapkan oleh beberapa tantangan kompleksitas sosial dan peningkatan taraf ekonomi dalam negeri. Tantangan tersebut tentu menjadi dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan tepat sasaran dan tidak menimbulkan kontradiksi diantara kehidupan masyarakat secara umum. Melihat lebih spesifik salah satu program peningkatan taraf ekonomi masyarakat dan nasional adalah dengan memaksimalkan investasi dalam negeri yang dilakukan oleh pemerintah, dengan menghadirkan investor asing untuk melakukan kegiatan korporasi di daerah-daerah untuk menimbulkan dampak positif ekonomi secara makro, baik itu penyerapan tenaga kerja, pendapatan perkapita yang meningkat, fasilitas yang mendukung kegiatan masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya.

Namun demikian, kemajuan yang ditawarkan dengan kehadiran berbagai bentuk investasi dalam negeri juga menimbulkan beberapa *feedback negative* yang membutuhkan solusi dari berbagai persoalan tersebut. Diantara *feedback* tersebut ialah kerusakan lingkungan termasuk mengganggu pencaharian masyarakat sekitar korporasi (Irwandi & Chotim, 2017). Belum lagi dampak pada aspek sosial dan kemasyarakatan seperti pergeseran sosial-budaya masyarakat. Contoh nyatanya ialah pola hidup masyarakat yang menjadi lebih konsumtif (Suryani & Yetti, 2024).

Persoalan yang disebabkan oleh latar belakang budaya, ekonomi, pendidikan diantara pekerja/karyawan suatu perusahaan multinasional menjadi persoalan yang masih terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mengejar kesejahteraan oleh laju investasi dalam negeri, sehingga diperlukan adanya keseimbangan antara semangat memajukan ekonomi masyarakat dengan kegiatan-kegiatan investasi dan semangat untuk menghadirkan pemahaman bahwa keberagaman adalah hal penting dalam memajukan suatu bangsa.

Lebih spesifik ketika melihat proses investasi dalam bidang pertambangan di Sulawesi Tenggara, penulis telah melakukan kajian dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Model Komunikasi Pekerja Asing dan Lokal Pada perusahaan pertambangan di Sulawesi Tenggara yang menemukan beberapa permasalahan internal dan eksternal seperti kesenjangan upah antara pekerja asing dan lokal, masalah komunikasi (bahasa), serta pola kerja yang diterapkan. Disisi lain konflik lahan pertambangan juga masih menjadi salah satu permasalahan yang melibatkan unsur pemerintah, masyarakat dan korporasi yang masih menjadi potensi dalam menciptakan konflik sosial pada lingkungan sekitar korporasi. Temuan ini tentu memerlukan keberlanjutan kajian dan penelitian secara ilmiah dalam mencegah terjadinya konflik yang telah terbukti terjadi secara berulang.

Dalam kehidupan sehari-hari, konflik sering diartikan sebagai saling bertentangan, saling berbantahan, atau saling cekcok. Situasi seperti itu dianggap sebagai situasi yang abnormal, karena konflik dianggap juga sebagai pengganggu stabilitas (Ekawarna, 2018). Sementara itu, konflik sosial didefinisikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006).

Konflik sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dapat disebabkan oleh faktor sosial - ekonomi, pendidikan hingga perbedaan karakter (Nisa & Sabata, 2024) dan hal ini masih menjadi tugas bersama yang harus difikirkan oleh pemerintah, bahkan

termasuk kaum intelek para akademisi sebagai tanggung jawab bersama dan tentu pelibatan pihak swasta atau mereka yang melakukan investasi dalam negeri harus mampu untuk melewati tantangan tersebut. Konflik dapat terjadi oleh siapapun, kapanpun dan dimana pun.

Keamanan adalah terbebas dari segala bentuk ancaman. Unsur-unsur dari keamanan adalah aman, bebas ancaman, tidak ada kecemasan, jauh dari bahaya, tanpa halangan, bebas dari resiko, adanya kepuasan, serta perlindungan untuk mencegah perlawanan. Keamanan terdiri dari 2 yaitu; keamanan tradisional terdiri dari negara dan militer, kedua, keamanan non tradisional terdiri dari rakyat, budaya, identitas, gender, lingkungan dan media. konflik korporasi atau konflik yang terjadi dalam lingkup perusahaan sebagai akibat dari semangat investasi dalam negeri yang menghadirkan berbagai industri di daerah, terkhusus di Sulawesi Tenggara yang juga tidak dapat terhindarkan. Konflik yang terjadi pada tahun 2020 di salah satu perusahaan pertambangan menjadi salah satu contoh bahwa kehadiran industri juga menyisakan persoalan. Aksi unjuk rasa tersebut disebabkan oleh ketidakjelasan status karyawan dan juga rendahnya upah yang diberikan jika dibandingkan dengan karyawan asing di perusahaan tersebut.

Konflik tersebut dapat kita hindari, salah satunya dengan mengintegrasikan perspektif ilmu komunikasi dan perspektif kemanan. Maksudnya adalah bagaimana melihat peran komunikasi dalam melakukan mitigasi konflik yang mungkin terjadi karena pasar bebas dan investasi asing dalam negeri. Bentuk penerapan sistem keamanan baik itu secara teknis maupun secara teoretis dengan formulasi kajian ilmu komunikasi dapat menghasilkan model konstruktif komunikasi kemanan dalam pencegahan potensi konflik sosial dan korporasi sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Pengintegrasian ini sangat memungkinkan terciptanya 2 aspek; pertama, pengembangan ilmu komunikasi lebih spesifik pada teori dan konsep dalam perspektif komunikasi kemanan. Kedua, menciptakan sebuah resolusi konflik baru yang selama ini belum dilaksanakan karena titik fokus pemerintah tentang mitigasi konflik dan keamanan masih bersifat normatif hierarkis, artinya menyerahkan sepenuhnya pada pihak keamanan untuk melakukan penindakan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Pada dasarnya, komunikasi sendiri adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak pernah luput dari kehidupan setiap makhluk hidup. Komunikasi pada dasarnya merupakan proses pendistribusian informasi meliputi penyampaian dan penerimaan informasi. Sedangkan keamanan adalah keadaan bebas dari ancaman. Ancaman sendiri berarti segala sesuatu yang berpotensi membahayakan.

Keamanan erat hubungannya dengan kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan hal sejenis lainnya. Terdapat beberapa jenis keamanan, di antaranya yaitu keamanan fisik, keamanan informasi, keamanan komputer, dan keamanan finansial. Keamanan data dapat dibedakan dalam beberapa kategori, di antaranya yaitu keamanan fisik dan keamanan sistem. Keamanan fisik adalah bentuk keamanan meliputi fisik dari server, terminal/client router hingga cabling. Sementara keamanan sistem merupakan keamanan pada sistem pengoperasiannya atau secara khusus pada lingkup perangkat lunak, seperti dalam penggunaan kriptografi dan steganografi. Adapun keamanan informasi didefinisikan sebagai upaya perlindungan terhadap informasi dan sistem dari akses, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau penghancuran yang tidak

sah, dengan tujuan untuk menjamin kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi (Nieles et al., 2005).

Dari pengertian komunikasi dan keamanan yang telah diketahui, dapat diartikan bahwa secara garis-besarnya, keamanan komunikasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya ancaman atau menjauhkan diri dari ancaman dalam proses komunikasi yang meliputi pendistribusian atau akses informasi. Sedangkan komunikasi keamanan adalah peng-komunikasi-an atau pendistribusian informasi yang dilakukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya ancaman yang menimbulkan bahaya. Keamanan komunikasi adalah segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mengamankan akses informasi. Dalam keamanan komunikasi, kegiatan ini termasuk ke dalam jenis keamanan informasi. Dalam praktiknya, yang menjadi subjek pada kegiatan keamanan komunikasi adalah keamanan dan yang menjadi objek adalah komunikasi. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana mengamankan proses komunikasi. Komunikasi dalam keamanan komunikasi dapat berupa menyampaikan dan menerima informasi, serta dapat berupa pengamanan akan informasi yang dimiliki.

Proses komunikasi dalam masyarakat menjalankan tiga fungsi; pertama sebagai pengawasan terhadap lingkungan, dengan mengungkap ancaman dan peluang yang memengaruhi posisi nilai dari komunitas serta bagian-bagian yang ada di dalamnya; kedua, korelasi antar komponen masyarakat dalam merespons lingkungan. Poin kedua bermakna proses menyatukan atau menyelaraskan berbagai kelompok atau individu dalam masyarakat agar bisa memberikan tanggapan yang terkoordinasi terhadap situasi atau perubahan dari luar. Ketiga, transmisi warisan sosial yang berarti proses menyampaikan nilai-nilai, norma, pengetahuan, tradisi, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Lasswell, 1971).

Latar belakang munculnya konflik biasanya disebabkan oleh perbedaan identitas yang dibawa masing-masing individu dalam suatu interaksi sosial. Terdapat tiga pandangan orang dalam melihat konflik. Pertama, pandangan tradisional. Pandangan ini menyatakan bahwa semua konflik itu buruk. Konflik dilihat sebagai sesuatu yang negative, merugikan dan harus dihindari. Konflik merupakan hasil disfungsi akibat komunikasi yang buruk, kurangnya kepercayaan dan keterbukaan di antara orang-orang, dan dapat disebut sebagai kegagalan manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan.

Kedua, pandangan hubungan manusia. Pandangan ini menyatakan bahwa konflik adalah suatu fenomena biasa dan wajar muncul dalam interaksi kelompok dan organisasi. Konflik dianggap sebagai fenomena yang tidak dapat dihindari, sehingga eksistensi konflik harus diterima dan dipersepsi positif. Pandangan ini memengaruhi teori konflik mulai akhir tahun 1940-an hingga pertengahan 1970-an. Pandangan ini percaya bahwa konflik dapat menguntungkan kinerja kelompok.

Ketiga, pandangan interaksionis. Pandangan ini justru mendorong munculnya konflik karena diasumsikan situasi kelompok yang kooperatif, damai, tenang, dan serasi menyebabkan kinerja yang cenderung statis, tidak aspiratif, apatis, dan tidak kreatif. Dengan demikian, menurut aliran pemikiran ini konflik perlu dimunculkan, namun harus dipertahankan pada tingkat minimum agar kelompok tetap bersemangat, kritis diri, dan kreatif. Pandangan pemikiran ini telah mengidentifikasi beberapa jenis konflik; konflik tugas, berkaitan dengan isi dan tujuan pekerjaan, konflik hubungan yang berfokus pada hubungan interpersonal, dan konflik proses, yang berhubungan dengan bagaimana pekerjaan dilakukan (Ekawarna, 2018).

Komunikasi keamanan memiliki aspek penunjang yang tidak dapat terlepas darinya, yaitu keamanan komunikasi. Segala usaha dalam bentuk apapun dalam rangka menjamin keamanan dalam mengakses informasi dapat disebut sebagai keamanan komunikasi. Kegiatan yang berkaitan dengan keamanan komunikasi termasuk sebagai keamanan informasi. Keamanan merupakan subjek dalam upaya keamanan berkomunikasi, sedangkan komunikasi adalah objek dari implementasi aspek tersebut. Segala kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keamanan dalam proses berkomunikasi. Aspek keamanan dapat diwujudkan dalam bentuk penerimaan, penyampaian, dan pengamanan terhadap berbagai informasi dalam keamanan komunikasi.

Dalam rangka menghindari berbagai potensi ancaman, komunikasi keamanan dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Contohnya adalah konteks diplokasi negara atau hubungan internasional. Dalam rangka menjaga kondisi yang stabil, aman, dan tentram, segala bentuk tindakan yang berhubungan dengan komunikasi perlu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari menggunakan kekuatan dari pihak yang lebih superior hingga memanfaatkan strategi komunikasi. Tidak hanya itu, dalam berkomunikasi di masyarakat, misalnya, etika dan norma masyarakat harus sangat diperhatikan sehingga komunikasi dapat menciptakan penyampaian informasi yang efektif dan efisien, tanpa harus menimbulkan konflik terhadap sesama.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tulisan ini. Diantaranya penelitian oleh Agus Susanto yang membahas mengenai peran sosiologi komunikasi dalam komunikasi antar budaya Melayu-Tionghoa sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman yang dapat berujung pada konflik di masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa untuk mencegah terulangnya kasus Tanjung Balai, Sumatera Utara, perlu upaya yang kuat seperti perlakuan khusus dan tindakan afirmatif terhadap yang lemah khususnya penduduk asli. Selain itu, perlu dibentuk forum sebagai wadah untuk berdialog dan berkomunikasi antara berbagai kelompok sosial ekonomi, tempat tinggal, etnik, dan sebagainya. Faktor pendukung perdamaian antara Melayu dan Tionghoa di Tanjung Balai yaitu kesadaran masyarakat Tanjung Balai untuk menghentikan konflik, kerjasama berbagai pihak dalam mewujudkan perdamaian, dan peran aparat keamanan dalam menjaga stabilitas pasca konflik (Susanto, 2018).

Selanjutnya hasil investigasi dari Amila Gamage terkait pentingnya komunikasi untuk mencegah sengketa di sebuah proyek konstruksi. Perselisihan menurut Amila adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam proyek konstruksi. Penyebabnya beragam, salah satunya yakni komunikasi yang kurang baik antar tim. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, pemimpin proyek dapat mengelola komunikasi proyek secara efektif dengan metode distribusi informasi yang terdefinisi dengan baik. Hasil penelitian Amila mengungkapkan lima faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi antar tim proyek konstruksi; faktor manusia, faktor teknis, faktor organisasi, faktor budaya, dan faktor lingkungan. Dengan memfokuskan pada lima faktor ini, pemimpin proyek dapat meningkatkan kinerja proyek dengan meminimalkan perselisihan karena komunikasi yang buruk (Gamage, 2022).

Kemudian hasil analisis dari Dairo terkait hubungan antara keamanan nasional dan komunikasi menemukan bahwa keamanan negara mana pun dapat ditingkatkan atau sebaliknya dipangkas oleh saluran komunikasi seperti antarpribadi, media tradisional, media sosial serta lainnya termasuk musik. Komunikasi strategis memungkinkan dan

mendukung aspek keamanan nasional lainnya dalam hal perencanaan dan implementasi kebijakan. Dengan berkembangnya pola komunikasi dan teknologi seperti media sosial, pemerintah dalam hubungannya dengan media tradisional juga perlu berkembang dan mengadopsi strategi yang memperkuat dan melindungi negara di *platform online* dan *offline* tanpa mengabaikan kebebasan dan privasi individu. Oleh karena itu, para pemimpin negara harus memahami bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam keamanan nasional. Mereka harus bekerja sama dengan media untuk mendorong pengembangan strategi komunikasi dalam rangka keamanan negara (Dairo, 2017).

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas penulis melihat bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah interaksi dan komunikasi antara pihak korporasi dan karyawannya yang belum efektif, kesenjangan upah yang berlaku, hingga bahasa baik verbal dan non verbal yang berbeda karena faktor budaya, sampai pada masalah dengan masyarakat lingkungan sekitar yang menuntut berjalannya program tanggung jawab sosial yang lebih menyentuh masyarakat. Sehingga tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menawarkan opsi tindakan pencegahan dalam aspek ilmu komunikasi yang dapat mengurangi terjadinya potensi konflik yang dapat menyebabkan terganggunya proses industri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar industri dengan model komunikasi kemanan.

Metode

Model penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan model atau pendekatan studi pustaka yang menganalisis suatu objek berdasarkan sumber bacaan pendukung yang tersedia. Peubah yang diamati dalam penelitian ini yaitu model komunikasi keamanan untuk mencegah konflik sosial dan perusahaan.

Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi dalam dua teknik yakni studi pustaka untuk memperoleh data utama yang bersumber dari buku, jurnal dan daring serta observasi berupa catatan fenomena yang diamati sebelum menyusun penelitian. Observasi dilakukan pada tahun 2023 dengan fokus pengamatan pada interaksi dan komunikasi terhadap internal dan eksternal korporasi. Wawancara partisipatif juga dilakukan terhadap beberapa karyawan untuk mendapatkan data pendukung. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama, reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori kemudian mengeliminasi data yang kurang relevan lalu mengambil data yang lebih relevan. Kedua, penyajian data dengan menarasikan data baik yang telah diperoleh di lapangan maupun dari sumber pustaka. Data tersebut terlebih dahulu telah disusun secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi keamanan yang digunakan untuk menganalisis Model Komunikasi Keamanan dalam Mitigasi Konflik Sosial dan Korporasi di Sulawesi Tenggara. Komunikasi keamanan dan keamanan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda, namun tidak bisa dipungkiri keduanya memiliki keterikatan terhadap satu sama lain. Komunikasi keamanan adalah proses komunikasi dalam konteks keamanan, artinya komunikasi keamanan lebih berfokus kepada komunikasi sebagai

cara untuk menciptakan keamanan. Hal tersebut terjadi karena kemanan sebagai objek dari komunikasi yang dilakukan.

Provinsi Sulawesi Tenggara adalah provinsi yang memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusianya, hal ini tentu menarik perhatian banyak orang termasuk investor untuk melakukan kegiatan usahanya di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa perusahaan pertambangan banyak mengelola sumber daya alam yang ada di Sulawesi Tenggara hal ini tentu dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, namun dilain sisi pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut juga menghasilkan kekhawatiran terutama dari sisi keamanan masyarakat ditinjau dari aspek komunikasi.

Pertambangan dan penggalian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan jenis bahan tambang, terdapat 220 perusahaan pertambangan yang lokasinya terbagi di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis bahan tambang yang digali beragam macamnya seperti nikel, aspal, batu gamping, batu andesit, pasir kuarsa, tanah urug, sirtu, peridotit, batu gunung, pasir, emas, kromit, batu kapur dan mineral logam. Dari 220 perusahaan, terdapat 145 perusahaan tambang nikel, 27 perusahaan tambang aspal, 16 perusahaan tambang batu gamping, 7 perusahaan tambang batu andesit, 5 perusahaan tambang pasir kuarsa, 4 perusahaan tambang tanah urug, 3 perusahaan tambang sirtu, 3 perusahaan tambang peridotit, 2 perusahaan batu gunung, 2 perusahaan tambang pasir, 2 perusahaan tambang emas, 2 perusahaan tambang kromit serta masing-masing 1 perusahaan tambang batu kapur dan 1 perusahaan tambang mineral logam.

Daerah yang memiliki jumlah perusahaan tambang nikel terbanyak yaitu Kabupaten Konawe Utara sebanyak 71 perusahaan, sementara Perusahaan tambang aspal terbanyak berada di Kabupaten Buton yaitu 23 perusahaan, dan 12 perusahaan tambang emas seluruhnya berada di Kabupaten Bombana sebanyak 2 perusahaan. Pada tahun 2023 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan pengambilan data melalui Survei Non Minyak dan Gas Bumi sebanyak 34 perusahaan, Galian Berbadan Hukum sebanyak 15 perusahaan, dan Galian Usaha Rumah Tangga sebanyak 140 rumah tangga (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Komunikasi keamanan yang efektif membantu melindungi perusahaan termasuk Sumber daya yang dimiliki dari ancaman luar dan dalam, serta membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dari sekian banyak Perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan berbagai jenis sektor maka faktor keamanan tentu sangat menentukan keberlangsungan suatu investasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor keamanan terbagi dua jenis, yaitu keamanan secara fisik dan keamanan non-fisik.

Pertama, keamanan secara fisik yaitu kemanan yang diupayakan oleh seluruh perangkat Perusahaan terhadap sumber daya yang dimiliki baik itu sarana, prasarana maupun sumber daya yang dimiliki termasuk manusia/pekerja Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa perusahaan memiliki divisi kemanan secara fisik yaitu divisi *safety* yang memiliki fungsi untuk mengontrol keamanan kerja bagi para pekerja atau sumber daya manusia perusahaan sesuai dengan prosedur atau tupoksi masing-masing karyawan. Di samping itu juga untuk menjaga keamanan fisik terdapat *security* yang bertugas untuk mengamankan lingkungan fisik termasuk kondisi keamanan Perusahaan. Divisi atau struktur tertentu yang bertugas untuk menjaga keamanan fisik membantu melindungi gedung, peralatan, dan inventaris dari pencurian

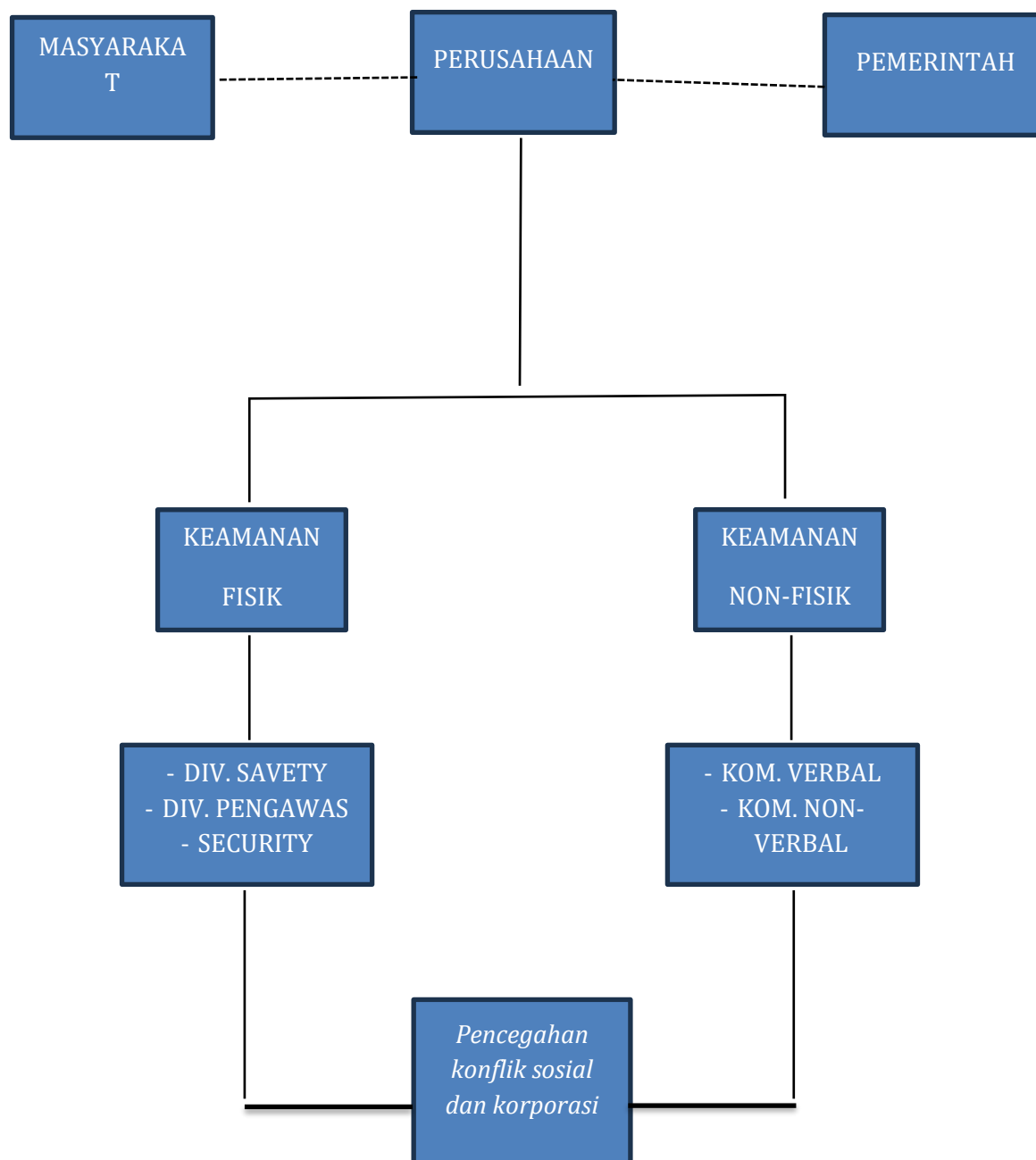
atau kerusakan, disamping itu juga untuk mencegah akses yang tidak sah sehingga dengan menerapkan kontrol akses, perusahaan dapat mencegah individu yang tidak berwenang memasuki area sensitif.

Kedua, keamanan non-fisik yaitu keamanan yang diupayakan melalui pemahaman akan pendekatan komunikasi dengan berbagai jenis model dan metode yang dapat diterapkan oleh pihak Perusahaan, contohnya adalah pesan-pesan keamanan, termasuk motivasi untuk bekerja sesuai prosedur keamanan Perusahaan. Keamanan non-fisik dalam perspektif komunikasi juga termasuk instrument verbal dan non-verbal yang terdapat dalam lingkungan Perusahaan untuk menjaga sumber daya yang ada dari berbagai kemungkinan ancaman termasuk kegagalan prosedur kerja. Pesan verbal membantu memastikan bahwa semua anggota tim memahami kebijakan keamanan, prosedur, dan tanggung jawab mereka.

Komunikasi yang efektif dapat mencegah kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan kebocoran informasi atau pelanggaran keamanan. Komunikasi verbal juga penting dalam laporan insiden dan umpan balik. Karyawan harus merasa nyaman melaporkan potensi ancaman tanpa takut akan konsekuensi. Komunikasi Non-Verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah dapat memberikan isyarat tentang tingkat kepercayaan dan keterbukaan seseorang. Dalam konteks keamanan, hal ini penting untuk membangun hubungan yang kuat di antara tim keamanan dan karyawan. Pesan non-verbal, seperti perilaku mencurigakan, dapat membantu dalam mendeteksi potensi ancaman sebelum terjadi masalah. Kepekaan terhadap sinyal-sinyal ini dapat meningkatkan respons keamanan. Pesan non-verbal juga menciptakan suasana yang mendukung keamanan. Misalnya, pengaturan ruang kerja yang terbuka dan transparan dapat mengurangi risiko perilaku tidak etis. Keamanan non fisik dalam aspek komunikasi juga memperhatikan kondisi strategis setiap bagian dalam Perusahaan, hal ini menjadi penting untuk mengurangi kemungkinan pesan komunikasi yang tidak efektif sebagai sebuah resiko. Kombinasi pesan verbal dan non-verbal yang efektif dalam keamanan korporasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan responsif terhadap ancaman. Keduanya saling melengkapi dalam membangun kesadaran dan tindakan proaktif terhadap isu-isu keamanan.

Di samping aspek komunikasi verbal dan non-verbal yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal bagi korporasi, peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan juga perlu melakukan upaya pencegahan konflik dengan melakukan komunikasi intensif baik dengan korporasi maupun dengan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan proses industri dilingkungan masyarakat yang cukup tradisional pemerintah hadir dan bertanggung jawab atas peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Secara singkat detail peran-peran setiap unsur yang berperan dalam mencegah terjadinya konflik sosial digambarkan kedalam model dibawah ini:

Bagan 1. Model Komunikasi Keamanan



Sumber: Modifikasi Penulis, 2025

Berdasarkan penggambaran model komunikasi keamanan di atas, terlihat bahwa proses komunikasi keamanan haruslah melibatkan beberapa sektor eksternal seperti pemerintah dan masyarakat terutama pada Masyarakat lingkungan sekitar korporasi. Hal tersebut sebagai faktor penentu untuk mewujudkan kondisi keamanan lingkungan baik dari sisi internal maupun eksternal, juga untuk memastikan melalui keterlibatan pemerintah dan masyarakat bahwa segala prosedur telah dilaksanakan dalam menjamin

pelaksanaan kegiatan korporasi. Komunikasi keamanan yang efektif meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap korporasi.

Dalam penggambaran model komunikasi keamanan diatas juga dapat dilihat bagaimana bahasa sebagai alat utama dalam komunikasi baik secara verbal dan non verbal menjadi unsur penentu dalam efektivitas pengaplikasian model komunikasi keamanan khususnya dalam sektor keamanan non-fisik. Sebuah strategi komunikasi akan berjalan lancar apabila tercipta kesamaan dan kesepahaman makna diantara unsur yang menjalankan strategi tersebut.

Untuk menciptakan keamanan dalam berkomunikasi, seseorang harus memahami konsep komunikasi keamanan dalam menggunakan bahasa. Hal ini sangat diperlukan dalam menuturkan pembicaraan kepada lawan bicara. Komunikasi keamanan dapat dianggap sebagai upaya untuk mencapai penghindaran dan penjarahan terhadap berbagai bentuk ancaman yang berkorelasi dengan distribusi dan akses informasi dalam berkomunikasi. Komunikasi keamanan digunakan sebagai upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Ini juga bermanfaat untuk menjaga privasi dan kenyamanan seorang penutur ketika melaksanakan proses komunikasi. Komunikasi keamanan senantiasa berkaitan dengan pendistribusian atau pemberitahuan segala informasi untuk mencegah potensi terjadinya bahaya atau ancaman dengan pelaksanaan berbagai upaya.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi utama manusia yang memiliki peranan signifikan. Bahasa tidak bisa digunakan secara sembarangan dalam proses komunikasi. Seorang penutur harus mampu menciptakan dan memahami komunikasi yang baik dan benar supaya dapat menciptakan keamanan komunikasi. Dalam bidang apa pun, keamanan komunikasi merupakan aspek penting bagi terciptanya komunikasi yang mampu menghindari konflik. Dengan demikian, bahasa harus dipandang sebagai aspek penting dalam berkomunikasi (Agustin, 2022).

Ada berbagai cara mengkomunikasikan keamanan agar terhindar dari ancaman, dalam hal kenegaraan dan hubungan internasional salah satunya yaitu dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2008). Contoh strategi komunikasi seperti propaganda, *public affairs*, *public relations*, *public diplomacy*, dan militer. Dalam keseharian, untuk menjaga kestabilan sesuatu agar tetap aman perlu dilakukan tindakan yang berkaitan dengan komunikasi, baik dengan memberikan informasi akan ancaman tersebut pada pihak yang memiliki *power* untuk dapat menentukan tindak lanjut dari ancaman tersebut hingga menggunakan strategi komunikasi yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sebuah strategi komunikasi yang baik dapat mendorong konteks dan hubungan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan politik, militer, atau ekonomi, sehingga dapat digunakan untuk memobilisasi dukungan publik dalam inisiatif politik besar, atau untuk mendukung beberapa tujuan saat fase konflik (Iftode, F. and Pruna, 2016).

Komunikasi yang efektif dan strategis mengurangi ancaman terhadap keamanan sekaligus mendorong perdamaian, karena komunikasi yang efektif bertujuan untuk memastikan perdamaian dan keamanan di antara semua pemangku kepentingan di suatu negara, termasuk masyarakat, media, lembaga lain, dan pemerintah. Apapun yang disiarkan di media biasanya berdampak pada komunikasi antar berbagai institusi di negara tersebut, seperti keluarga, lembaga pendidikan, kelompok agama, dan organisasi.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi pemerintah suatu negara untuk memperhatikan bagaimana mereka menangani informasi dan menghadapi krisis melalui strategi komunikasi mereka (Cornish et al., 2011).

Komunikasi keamanan senantiasa berkaitan dengan upaya menghindari diri dari berbagai bahaya ketika seseorang melakukan proses berkomunikasi. Komunikasi keamanan digunakan untuk menunjukkan proses mengomunikasikan berbagai aspek yang potensial sebagai ancaman untuk keamanan berkomunikasi. Dalam komunikasi keamanan, unsur komunikasi dimanfaatkan untuk menyatakan berbagai hal yang berkaitan dengan ancaman keamanan agar bisa menghindarinya.

Model yang ditawarkan oleh penulis memperlihatkan unsur-unsur penting yang memiliki peran dalam mitigasi konflik sebagai sebuah ancaman, baik konflik internal korporasi maupun konflik sosial yang dapat memicu terganggunya proses industri maupun tercapainya kesejahteraan masyarakat, sehingga sangat diperlukan tindakan komunikasi efektif dari berbagai unsur untuk menciptakan keamanan dan kondusifitas bersama. Kita juga perlu menyadari bahwa ancaman dapat terjadi tidak hanya berkaitan dengan sesuatu yang sifatnya politis, tetapi juga dapat terjadi dalam proses komunikasi yang tidak memenuhi standar, seperti penyampaian tuturan yang tidak kontekstual, pengabaian terhadap situasi dan kondisi sekitar, serta penyampaian informasi yang tidak komunikatif.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa komunikasi keamanan memainkan peran strategis dalam upaya mitigasi konflik sosial dan korporasi di Sulawesi Tenggara. Temuan utama menunjukkan bahwa komunikasi keamanan mencakup dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu keamanan fisik, yang diwujudkan melalui perlindungan terhadap aset dan pekerja, serta keamanan non-fisik, yang berkaitan erat dengan efektivitas komunikasi verbal dan non-verbal di lingkungan korporasi dan sosial.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan pertambangan harus membangun sistem komunikasi yang tidak hanya melibatkan internal korporasi, tetapi juga menjangkau masyarakat dan pemerintah sebagai mitra strategis dalam menjaga stabilitas. Penggunaan bahasa yang kontekstual, pemahaman simbol komunikasi, serta keterlibatan aktif pemerintah dalam membangun komunikasi intensif dengan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan rasa aman yang menyeluruh. Model komunikasi keamanan yang ditawarkan memberikan peta peran yang jelas bagi setiap pemangku kepentingan dalam mencegah dan menangani konflik sosial, termasuk dalam menghadapi tantangan informasi yang menyesatkan atau tidak komunikatif.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini terletak pada penegasan bahwa komunikasi keamanan tidak hanya dapat dipahami dalam kerangka militeristik atau kenegaraan, tetapi dapat diterapkan secara adaptif di konteks korporasi dan komunitas lokal. Pendekatan komunikasi keamanan memperluas perspektif ilmu komunikasi dengan menempatkan keamanan sebagai hasil dari proses komunikasi yang strategis, etis, dan kolaboratif. Penelitian ini juga menambah literatur mengenai pentingnya integrasi antara komunikasi verbal dan non-verbal dalam membangun ketahanan sosial terhadap konflik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual mengenai komunikasi keamanan, tetapi juga menawarkan landasan praktis

yang dapat digunakan oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih stabil, aman, dan produktif di tengah kompleksitas sosial dan ekonomi yang berkembang pesat di Sulawesi Tenggara.

Referensi

- Agustin, W. (2022). *Menjaga Keamanan dalam Bahasa Komunikasi*.
<https://kumparan.com/widya-agustin-1656088854585687886/menjaga-keamanan-dalam-bahasa-komunikasi-1yMRK6fep5i>
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). *Direktori Perusahaan Pertambangan Provinsi Sulawesi Tenggara 2023*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Cornish, P., Lindley-french, J., & Yorke, C. (2011). *Strategic Communications and National Strategy*. 1–41. <http://www.stratcomcoe.org/download/file/fid/2074>
- Dairo, M. (2017). The Connection Between National Security and Communication. *Science Arena Publications Specialty Journal of Knowledge Management*, 2(January 2017), 1–11. www.sciarena.com
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Konflik_dan_Stres.html?id=479WEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Gamage, A. N. K. K. (2022). Importance of Effective Communication to Minimize Disputes in Construction Projects. *Scholars Journal of Engineering and Technology*, 10(7), 128–140. <https://doi.org/10.36347/sjet.2022.v10i07.002>
- Iftode, F. and Pruna, C. S. (2016). Social Influence for Security. *Journal of Danubian Studies and Research*, 6(2), 110–122. <http://journals.univ-danubius.ro/index.php/research/article/view/3461/3487>
- Irwandi, & Chotim, E. R. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta. *Jispo*, 7(2), 24–42.
- Lasswell, H. D. (1971). The Structure and Function of Communication in Society. *The Communication of Ideas*, 55(1), 37–51.
- Nieles, M., Dempsey, K., & Pillitteri, V. Y. (2005). An Introduction to Information Security. *Journal of Information Processing and Management*, 48(6), 320–332. <https://doi.org/10.1241/johokanri.48.320>
- Nisa, K., & Sabata, C. (2024). *Literatur Review Tentang Manajemen Konflik : Sumber , Gejala , dan Penyebab Konflik*. 2(4).
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, N., & Yetti, H. (2024). *Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kota Jambi*. 7(1), 345–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/unesrev.v7i1>
- Susanto, A. (2018). Pola Komunikasi Masyarakat Muslim Melayu dan Tionghoa: Studi Terhadap Penyelesaian Konflik di Kota Tanjung Balai. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 22(1), 43–58. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v22i1.20>